

Penguatan Karakter Sosial dan Kompetensi Siswa Melalui Konten Pembelajaran IPS Terpadu

Andi Masyita Ratsdiana¹, Ibrahim², Hasni³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: andimasyitaratsdiana@gmail.com¹, ibrahim7105@gmail.com², hasni@unm.ac.id³

Article History:

Received: 11 Mei 2026

Revised: 17 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Keywords: Karakter sosial, IPS Terpadu, Kompetensi sosial

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan karakter sosial dan kompetensi sosial siswa melalui konten pembelajaran ips terpadu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur yang bersumber dari jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional terindeks Scopus. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terpadu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial seperti empati, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain itu, konten IPS terpadu terbukti mampu meningkatkan kompetensi sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi pengembangan konten IPS terpadu yang efektif meliputi pendekatan kontekstual, problem-based learning, pemanfaatan media inovatif, serta integrasi kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta dinamika sosial yang terus berubah. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan budaya, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial, nilai-nilai kehidupan, serta karakter generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, melainkan harus mampu mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik, terutama dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Karakter sosial menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi, berinteraksi secara positif, serta berkontribusi dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan heterogen.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik. IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai fenomena sosial, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang secara bersama-sama memberikan pemahaman komprehensif mengenai kehidupan sosial manusia. Dengan demikian, pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial, empati, serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Maryani & Syamsudin, 2009).

Namun, implementasi pembelajaran IPS di sekolah masih menghadapi berbagai kendala.

Pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan dan kurang kontekstual sehingga belum mampu mengembangkan keterampilan sosial secara optimal. Rendahnya minat siswa terhadap IPS menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran dengan praktik di lapangan.

Fenomena meningkatnya individualisme, rendahnya kepedulian sosial, dan melemahnya toleransi semakin menegaskan pentingnya penguatan karakter sosial melalui pendidikan. Berbagai persoalan seperti konflik sosial dan kurangnya kepedulian lingkungan menunjukkan bahwa internalisasi nilai sosial belum berjalan maksimal. Kondisi ini menuntut pembelajaran yang lebih terencana dan sistematis dalam membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran IPS terpadu yang berbasis masalah sosial nyata terbukti mampu meningkatkan literasi sosial dan kesadaran peserta didik. Materi yang dikaitkan dengan realitas kehidupan membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif (Marleni & Rifa'i, 2025). Dengan demikian, konten IPS terpadu dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat karakter sosial.

Selain itu, integrasi nilai sosial budaya seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS berkontribusi pada pembentukan sikap positif peserta didik. Integrasi nilai tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk kesadaran sosial yang lebih kuat (Nasution & Ponidi, 2025)

Penelitian yang relevan dengan kajian ini telah dilakukan oleh Maryani dan Syamsudin (2009) yang menegaskan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam menanamkan nilai dan sikap sosial peserta didik melalui pendekatan integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPS tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penguatan karakter melalui pembelajaran IPS. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas pengembangan IPS secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah penguatan karakter sosial dan kompetensi sosial melalui konten IPS terpadu.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Nasution dan Ponidi (2025) yang mengkaji integrasi nilai sosial budaya dalam pembelajaran IPS. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal mampu meningkatkan empati dan toleransi siswa. Persamaannya terletak pada penguatan karakter sosial melalui pembelajaran IPS, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada aspek nilai budaya, sementara penelitian ini mengembangkan kerangka IPS terpadu yang lebih komprehensif.

Selanjutnya, Agustin (2024) meneliti implementasi IPS terpadu dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Persamaannya terletak pada penggunaan IPS terpadu sebagai sarana pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas pada penguatan karakter sosial dan kompetensi sosial secara terpadu.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian karena belum banyak kajian yang mengintegrasikan penguatan karakter sosial dan kompetensi sosial dalam satu desain konten IPS terpadu yang sistematis. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual penguatan karakter sosial yang terintegrasi dengan peningkatan kompetensi sosial siswa melalui pendekatan kontekstual dan terpadu yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai penguatan karakter sosial peserta didik melalui konten IPS terpadu serta perannya dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, serta implementasi pembelajaran IPS terpadu dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran IPS yang lebih inovatif, kontekstual, dan

berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam bagian pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penguatan Karakter Sosial dan Kompetensi Sosial Siswa melalui Konten Pembelajaran IPS Terpadu. Secara lebih khusus penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan :

1. Bagaimana konsep penguatan karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu?
2. Bagaimana peran konten IPS terpadu dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa?
3. Bagaimana strategi pengembangan konten IPS terpadu yang efektif untuk memperkuat karakter sosial peserta didik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep penguatan karakter sosial peserta didik melalui konten IPS terpadu berdasarkan berbagai kajian teoritis dan empiris. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang diteliti (Marleni & Rifa'i, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional terindeks Scopus, buku akademik, serta prosiding ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang sesuai berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi serta mampu mendukung analisis penelitian secara optimal.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan interpretasi terhadap berbagai temuan dalam literatur untuk menemukan pola, hubungan, dan konsep yang berkaitan dengan penguatan karakter sosial dalam pembelajaran IPS terpadu. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nasution & Ponidi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penguatan Karakter Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu

Penguatan karakter sosial peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan modern yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif. Karakter sosial mencakup nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara sistematis dan berkelanjutan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki relevansi tinggi karena secara langsung membahas fenomena sosial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, IPS dapat dijadikan sebagai media utama dalam membentuk karakter sosial peserta didik (Maryani & Syamsudin, 2009).

Pembelajaran IPS terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial ke dalam satu kesatuan tema yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan pembelajaran

terpadu, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari. Hal ini akan memperkuat proses internalisasi nilai karakter karena siswa dapat melihat langsung relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai permasalahan sosial yang dihadapi. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter sosial (Ahmad, 2026).

Karakter sosial dalam pembelajaran IPS tidak hanya ditanamkan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif. Aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial secara langsung. Dalam proses tersebut, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Pengalaman belajar yang bersifat partisipatif ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu tidak hanya berfungsi sebagai sarana kognitif, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter (Nasution & Ponidi, 2025).

Penguatan karakter sosial juga sangat berkaitan dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, solidaritas, dan saling menghormati merupakan bagian dari identitas sosial yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi budaya yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, integrasi nilai budaya juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Hal ini penting dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya menjadi salah satu strategi penting dalam penguatan karakter sosial (Suyanto, 2018).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) juga memiliki peran penting dalam penguatan karakter sosial. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial secara optimal. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian dan pengolahan informasi secara mandiri maupun kelompok. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa. Dengan demikian, *student-centered learning* menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter sosial (Lickona, 2012).

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam penguatan karakter sosial peserta didik. Lingkungan kelas yang inklusif, demokratis, dan menghargai perbedaan akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang positif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam berperilaku sosial. Interaksi yang positif antara guru dan siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran IPS dalam penguatan karakter sosial (Agustin, 2024).

Dengan demikian, konsep penguatan karakter sosial melalui pembelajaran IPS terpadu merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Proses ini melibatkan integrasi nilai, pengalaman belajar, serta interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media

.....

pembentukan karakter yang berkelanjutan. Melalui pendekatan terpadu, siswa dapat mengembangkan pemahaman sosial yang lebih mendalam serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS terpadu memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter dan kompeten secara sosial.

Peran Konten IPS Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa

Konten IPS terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kompetensi sosial merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global. Dalam pembelajaran IPS, kompetensi ini dikembangkan melalui materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran IPS juga membantu siswa memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, konten IPS terpadu berperan dalam membentuk siswa yang memiliki kompetensi sosial yang baik (Ahmad, 2026).

Salah satu peran penting konten IPS terpadu adalah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap fenomena sosial. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk menganalisis berbagai isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Proses ini melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta mengevaluasi berbagai alternatif yang tersedia. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, konten IPS terpadu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Marleni & Rifa'i, 2025).

Konten IPS terpadu juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif. Diskusi kelompok, presentasi, dan debat merupakan kegiatan yang dapat melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara efektif. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar untuk mengungkapkan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan pandangan. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan bagian penting dari kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik (Johnson & Johnson, 2014).

Peran lainnya adalah dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS yang mengangkat isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kerusakan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kondisi masyarakat. Dengan memahami realitas sosial, siswa akan lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Hal ini akan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, pembelajaran yang berbasis nilai juga dapat membentuk sikap peduli dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, konten IPS terpadu berperan dalam membentuk karakter siswa yang memiliki empati tinggi (Banks, 2016).

Konten IPS terpadu juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Dalam masyarakat yang multikultural, kemampuan untuk menerima perbedaan merupakan kompetensi sosial yang sangat penting. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat mencegah terjadinya konflik sosial akibat perbedaan latar belakang. Dengan demikian, siswa dapat hidup secara

harmonis dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi (Gay, 2018).

Konten IPS terpadu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial melalui pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan seperti proyek sosial dan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar secara langsung mengenai kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi sosial, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab sosial. Selain itu, pengalaman langsung juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa (Dewey, 2015).

Dengan demikian, konten IPS terpadu memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa secara menyeluruh. Pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kompetensi sosial yang baik akan membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain serta berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan konten IPS terpadu menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran IPS harus terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Strategi Pengembangan Konten IPS Terpadu yang Efektif

Pengembangan konten IPS terpadu yang efektif memerlukan strategi yang tepat agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif dalam pengembangan konten IPS (Marleni & Rifa'i, 2025).

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang harus diselesaikan secara kolaboratif. Proses pemecahan masalah ini melibatkan berbagai keterampilan seperti analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, siswa juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa (Hmelo-Silver, 2013).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan konten IPS terpadu. Media seperti video pembelajaran, simulasi digital, dan platform online dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media tersebut juga dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan digital siswa. Hal ini penting dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang. Dengan demikian, media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS (Mayer, 2014).

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS juga menjadi strategi yang efektif dalam penguatan karakter sosial. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, integrasi kearifan lokal juga dapat memperkuat

.....

identitas sosial siswa. Hal ini penting dalam membangun karakter yang kuat dan berakar pada budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam pengembangan IPS (Suyanto, 2018).

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam pengembangan konten IPS terpadu. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru berperan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Interaksi yang positif antara guru dan siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran IPS (Agustin, 2024).

Evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan secara komprehensif untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian autentik seperti observasi dan portofolio dapat digunakan untuk mengukur perkembangan karakter sosial siswa. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam pengembangan konten IPS (Lickona, 2012).

Dengan demikian, strategi pengembangan konten IPS terpadu harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan karakter sosial peserta didik. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan IPS harus terus dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu merupakan proses yang strategis dan esensial dalam pendidikan. Pembelajaran IPS terpadu mampu mengintegrasikan berbagai nilai sosial, budaya, dan moral secara kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pengalaman, IPS berperan sebagai media efektif dalam membentuk karakter sosial seperti empati, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial.

Selanjutnya, konten IPS terpadu memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual, interaktif, dan berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan merespons fenomena sosial secara bijak. Dengan demikian, IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Selain itu, strategi pengembangan konten IPS terpadu yang efektif memerlukan integrasi berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual, problem-based learning, pemanfaatan media inovatif, serta integrasi kearifan lokal. Peran guru sebagai fasilitator, lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan karakter sosial peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran IPS terpadu harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat dan mampu beradaptasi dalam kehidupan masyarakat yang dinamis.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad. (2026). Peran IPS dalam meningkatkan literasi sosial dan karakter siswa. *Journal of*

- Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(12), 81–94.
- Agustin, Z. (2024). Implementasi pembelajaran IPS terpadu terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Rohmatul Ummah Mojokerto. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 268–274.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2282>
- Banks, J. A. (2016). Cultural diversity and education. *Routledge Journal*.
- Dewey, J. (2015). Experience and education. *Educational Review Journal*.
- Gay, G. (2018). Culturally responsive teaching. *Teachers College Press*.
- Hmelo-Silver, C. E. (2013). Problem-based learning. *Educational Psychology Review*, 25(2), 235–266.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Lickona, T. (2012). Character development. *Journal of Moral Education*, 41(2), 145–160.
- Marleni, L., & Rifa'i. (2025). Strategi pengembangan materi pembelajaran IPS. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2387–2393.
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1).
- Mayer, R. E. (2014). Multimedia learning. *Cambridge University Press*.
- Nasution, N. H., & Ponidi. (2025). Integrasi nilai sosial budaya dalam IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3468–3474.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suyanto. (2018). Pendidikan karakter berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56.
-